

**NASKAH PUBLIKASI**

**PENGARUH CINCAU HITAM (*MESONA PALUTRIS*) KOMBINASI MADU (*CHAIBA PENTANDRA*) TERHADAP NYERI ULU HATI PADA PENDERITA DISPEPSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUNGAI SIRING SAMARINDA UTARA**

**EFFECT OF GRASS JELLY (*MESONA PALUTRIS*) COMBINED WITH HONEY (*CHAIBA PENTANDRA*) TO EPIGASTRIC PAIN REDUCTION ON DYSEPSIA ORGANIC SUFFERER IN WORKING AREA OF COMMUNITY HEALTH CLINIC SUNGAI SIRING OF NORTH SAMARINDA**



**DI AJUKAN OLEH :**

**M.HUSAINI**

**17111024110455**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FARMASI**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

**2018**

**Naskah Publikasi**

**Pengaruh Cincau Hitam (*Mesona Palutris*) Kombinasi Madu (*Chaiba Pentandra*) terhadap Nyeri Ulu Hati pada Penderita Dispepsia Organik di Wilayah Kerja PUSKESMAS Sungai Siring Samarinda Utara**

**Effect of Grass Jelly (*Mesona Palutris*) Combined with Honey (*Chaiba Pentandra*) to Epigastric Pain Reduction on Dyspepsia Organic Sufferer in Working Area of Community Health Clinic Sungai Siring of North Samarinda**

M Husaini <sup>1</sup>, Andri Praja Satria <sup>2</sup>



Diajukan Oleh :

M.Husaini

17111024110455

**Program Studi Ilmu Keperawatan**

**Fakultas Ilmu Kesehatan dan Farmasi**

**Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur**

**2018**

**Persetujuan Publikasi**

Kami dengan ini mengajukan surat Persetujuan untuk publikasi penelitian dengan Judul :

Pengaruh Cincau Hitam (*Mesona Palutris*) Kombinasi Madu (*Chaiba Pentandra*)  
Terhadap Penurunan Nyeri Abdomen Pada Penderita Dispepsia Di  
Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Siring Samarinda Utara

Bersamaan dengan ini kami lampirkan naskah publikasi ;

**Pembimbing**

Ns. Andri Praja Satria S.Kep.,M.Sc

NIDN: 1104068405

**Peneliti**

M.Husaini

NIM : 1711024110455

**Mengetahui**

**Koordinator Mata Ajar Skripsi**

Ns.Bachtiar Safrudin, M.Kep., Sp.Kep.Kom

NIDN : 1112118701

PERSETUJUAN PENGESAHAN

Pengaruh Cincau Hitam (*Mesona Palutris*) Kombinasi Madu (*Chaiba Pentandra*) Terhadap Nyeri Ulu Hati Pada Penderita

Dispepsia di Wilayah Kerja Pusesmas

Sungai Siring Samarinda Utara

Naskah Publikasi

DI SUSUN OLEH:


M Husaini

17111024110411

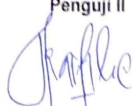
Diseminarkan dan Diujikan

Pada tanggal, 7 Agustus 2018

Penguji I

  
Ns. Maridi Marsan Dirdjo, M.Kep  
NIDN: 1125037202

Penguji II

  
Ns. Kartika Setia Purdani, M.Kep  
NIDN: 1109108701

Penguji III

  
Ns. Andri Praja Satria, S.Kep., M.Sc  
NIDN: 1104068405

Mengetahui,  
Ketua Program Studi S1 Keperawatan

  
Ns. Dwi Rahmah Fitriani, M.Kep  
NIDN: 1119097601



Pengaruh Cincau Hitam (*Mesona Palutris*) Kombinasi Madu (*Chaiba Pentandra*)  
terhadap Penurunan Nyeri Ulu Hati pada Penderita  
Dispepsia Organik di Wilayah Kerja  
PUSKESMAS Sungai Siring  
Samarinda Utara

M Husaini<sup>1</sup>, Andri Praja Satria<sup>2</sup>

### Intisari

**Latar Belakang** : Dispepsia adalah kumpulan gejala berupa rasa tidak nyaman pada bagian atas perut yang bisa dirasakan dalam bentuk rasa penuh pada perut, kembung, cepat kenyang, bersandawa, rasa terbakar, mual muntah dan nyeri yang bersifat akut ataupun kronis. Dispepsia dapat di tanggulangi dengan menggunakan cara farmakologi menggunakan obat-obatan dan non farmakologi salah satunya dengan menggunakan cincau hitam kombinasi madu yang terbukti efektif untuk mengatasi proses inflamasi yang menjadi salah satu penyebab masalah nyeri ulu hati. Dari studi pendahuluan di dapatkan hasil pada bulan juli- September rata-rata penderita dispepsia sebanyak 35 kasus, umumnya penderita di Puskesmas Sungai siring hanya menggunakan obat-obatan dan jarang menggunakan pengobatan non farmakologi, oleh karena itu dibutuhkan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah cincau hitam kombinasi madu berpengaruh terhadap nyeri ulu hati .

**Tujuan penelitian** : Untuk mengetahui apakah ada pengaruh cincau hitam kombinasi madu pada penderita dispepsia di wilayah kerja PUSKESMAS Sungai Siring Samarinda Utara

**Metode** : Rancangan penelitian ini menggunakan desain *pre eksprimental* dengan menggunakan rancangan *pre post test* tanpa grup kontrol. Sampel penelitian ini adalah responden penderita dispepsia di wilayah kerja PUSKESMAS Sungai Siring sebanyak 30 responden. Teknik pengambilan responden dengan teknik *Quota Sampling*. Penelitian ini menggunakan lembar observasi nyeri. Analisa data menggunakan uji Wilcoxon.

**Hasil Penelitian** : Ada pengaruh yang signifikan antara pemberian cincau hitam yang dikombinasikan dengan madu pada pre test dan post test dengan selisih rata-rata nyeri yang signifikan pada pre test dan post test dengan *p value* ( $0.00 < 0.05$ ) .

**Kesimpulan** : Hasil penelitian Ini menunjukkan bahwa mengkonsumsi cincau hitam kombinasi madu mempunyai pengaruh yang signifikan dalam menurunkan skala nyeri ulu hati pada penderita dispepsia

**Saran** : Masyarakat dapat menggunakan cincau hitam yang kombinasi madu untuk menurunkan nyeri pada dispepsia selain obat-obatan

**Kata Kunci** : Dispepsia, Madu, Cincau Hitam, Nyeri Ulu hati

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan UMKT

<sup>2</sup>Dosen Ilmu Keperawatan fakultas Ilmu Kesehatan UMKT

Effect of Grass Jelly (Mesona Palutris) Combined with Honey (Chaiba Pentandra) to Epigastric Pain Reduction on Dyspepsia Organic Sufferer in Working Area of Community Health Clinic Sungai Siring of North Samarinda

M Husaini<sup>1</sup>, Andri Praja Satria<sup>2</sup>

**Abstract**

**Background** : Dyspepsia was syndrome formed like uncomfortable sensation on upper abdomen. This pain sensation could be felt in formed of full sensation on stomach, bloated, easily felt full, burp, burning sensation, and nausea, vomit and pain which was acute or chronic. Dyspepsia could be handled by using pharmacological and non-pharmacological one of them was by using grass jelly which combined with honey.

**Research aim** : To know if there was grass jelly effect combined with honey on dyspepsia sufferer in working area of community health clinic sungai siring of Samarinda Utara

**Method** : This research design used pre-experimental design by using pretest and posttest without control group. Research samples in this research were respondents of dyspepsia sufferer in working area of Community Health Clinic Sungai Siring with total 30 respondents. Respondent collection technique used Quota Sampling. This research was done on 13-19 July 2018. Instrument formed of pain observation sheet. Data analysis used Wilcoxon test.

**Research Result** : There was significant effect between grass jelly which combined with honey on pretest-posttest with significant average deviation on pretest and posttest with p-value ( $0.00 < 0.05$ ) .

**Conclusion** : This research result showed that consumed grass jelly which combined with honey could effect on dyspepsia sufferer's pain by consumed it routine.

**Suggestion** : Society could use grass jelly which combined with honey to reduce pain on dyspepsia beside used medicines.

**Keywords** : Dyspepsia, Honey, Grass Jelly, Epigastric Pain

## Pendahuluan

Dispepsia adalah kumpulan gejala berupa rasa tidak nyaman pada bagian atas perut. Rasa tidak nyaman ini bisa dirasakan dalam bentuk rasa penuh pada perut, kembung, cepat kenyang, bersandawa, rasa terbakar dan mual muntah dan nyeri yang bersifat akut ataupun kronis. Meskipun jarang terjadi, dispepsia dapat dijadikan sebagai tanda adanya masalah serius misalnya penyakit radang yang parah pada lambung ataupun penyakit lain sehingga harus ditangani dengan serius (Asma, 2012).

Hasil studi menunjukkan bahwa di Eropa, Amerika Serikat dan Oseania prevalensi dispepsia bervariasi antara 5% hingga 43% (WHO, 2010). Menurut profil data kesehatan Indonesia tahun 2011, dispepsia termasuk dalam 10 besar penyakit rawat inap di rumah sakit tahun 2010, pada urutan ke-5 dengan angka kejadian kasus sebesar 9.594 kasus pada pria dan 15.122 kasus pada wanita. Sedangkan untuk 10 besar penyakit rawat jalan di rumah sakit tahun 2010, dispepsia berada pada urutan ke-6 dengan angka 2 kejadian kasus sebesar 34.981 kasus pada pria dan 53.618 kasus pada wanita, jumlah kasus baru sebesar 88.599 kasus (Depkes RI, 2012).

Keluhan dispepsia pada setiap orang bervariasi namun biasanya penderita mengeluh nyeri pada bagian ulu hati (Sofro dan Anurogo, 2013). Nyeri adalah situasi tidak mengenakan akibat dari rusaknya jaringan ataupun yang berpotensi untuk rusak (*IASP*, 1991 dalam Kuntoro 2011). Makanan bisa menjadi penyebab dispepsia, dengan melihat, mencium atau membayangkan suatu makanan sudah bisa membentuk asam lambung. Hal ini

terjadi karena nervus vagus yang tidak hanya merangsang sel parietal tetapi efek dari antral gastrin (Rani, 2011).

Upaya pencegahan dan penanggulangan nyeri pada dispepsia sangat diperlukan. Pada prinsipnya ada 2 macam terapi yang bisa dilakukan yaitu, terapi farmakologi dan non farmakologi. Terapi nonfarmakologi dapat dilakukan dengan terapi herbal menggunakan tanaman tradisional. Salah satu tanaman yang banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia dalam mengatasi nyeri adalah tanaman cincau hitam atau *mesona Palutris* (Darwis, 2011).

Cincau hitam mempunyai peranan yang multifungsi di bidang kesehatan. Penelitian yang dilakukan oleh wahyono (2015) menemukan bahwa ekstrak cincau hitam dapat berperan sebagai antimutagenik, hepatoprotektor, antioksidan dan antibakteri, imunomodulator dan berpotensi mencegah terjadinya karsinogenesis, anti diare, anti diabetes dan anti hipertensi.

Banyaknya manfaat cincau hitam untuk kesehatan membuat cincau hitam bisa digunakan sebagai alternatif bahan fungsional yang bisa dikembangkan menjadi produk fungsional lainnya. Selain penggunaan cincau hitam untuk mengatasi nyeri pada dispepsia. Madu juga bisa digunakan untuk mengatasi nyeri pada dispepsia, karena madu mengandung zat aktif yang mampu mempengaruhi kadar asam lambung.

Penelitian yang dilakukan oleh Haqiqi (2015) menemukan bahwa madu memiliki efek gastroprotektor pada mukosa gaster yang mengalami iritasi hingga ulkus, karena madu memiliki efek sebagai antibiotik, anti inflamasi, penyeimbang pH dan sebagai

penginduksi epitelisasi dari mukosa gaster.

Survei awal yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sungai Siring Samarinda Utara berdasarkan rekam medik pada tahun 2017. Dari 3 bulan terakhir total kejadian dispepsia di puskesmas sei siring mencapai 106 kasus dan terjadi peningkatan tiap bulannya. Pada bulan juli, kasus dispepsia sebanyak 25 kasus, bulan agustus 38 kasus dan bulan September 43 kasus.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sungai siring Samarinda Utara pada bulan September 2017 dari 20 orang yang menderita dispepsia mengatakan nyeri pada ulu hati. Dari 20 orang yang di wawancarai, 13 mengatakan melakukan pengobatan baik ke puskesmas maupun menggunakan obat yang di jual bebas diwarung dan 7 orangnya mengatakan tidak melakukan pengobatan apapun apabila rasa nyeri datang.

Banyaknya warga yang menggunakan obat untuk mengatasi nyerinya membuat peneliti untuk melakukan penerapan herbal cincau hitam kombinasi madu sebagai pengobatan *alternative*

Berdasarkan data diatas maka peneliti tertarik mengaplikasikan tentang pemberian cincau hitam kombinasi madu terhadap skala nyeri ulu hati.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini metode *pra eksperimental design* dengan tipe penelitian ini menggunakan *one grup pre post-test-design without control group*. Untuk mengetahui tingkat nyeri ulu hati menggunakan *Numering Rating Scale*. Dilakukan sebelum intervensi (01)

disebut *pre test* dan untuk mengetahui apakah ada penurunan terhadap tingkat nyeri setelah dilakukan intervensi (02) dan disebut *post test*.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 hingga 23 juli 2018 dan tempatnya dilaksanakan dirumah warga di wilayah kerja Puskesmas Sungai Siring Samarinda Utara yang memenuhi kriteria.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi pengukuran nyeri *pre-test* dan *post-test*. Standar operasional prosedur pengukuran nyeri , instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah *Numeric Rating Scale*. *Numeric rating scale* tidak perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas karena instrument sudah valid dengan hasil validitas 0.90 dan reliabilitas dengan hasil 0.95 (Swarihidayanti, 2014). Penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon dan time series.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

#### a. Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Distribusi responden berdasarkan Jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen (%)
1	Laki-laki	11	37.3
2	Perempuan	19	63.7
Jumlah		30	100

Dari tabel 4.1 diperoleh hasil bahwa jumlah responden laki laki berjumlah 11 orang dengan persentase 37.3% lebih sedikit dari responden perempuan yang berjumlah 19 orang dengan persentase 63.7%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muya (2011) yang menunjukkan



responden dispepsia mayoritas berjenis kelamin perempuan, hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilawati (2013) dimana sebagian responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 76%. Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2015), Mendapatkan hasil jumlah responden perempuan dengan jumlah 71,7 % lebih banyak dari pada jumlah responden laki-laki dengan jumlah 28,3%

Dari hasil penelitian ini peneliti berasumsi bahwa Hal ini terjadi karena wanita rentan karena lebih mudah stress, pola makan tidak teratur dan diit yang salah

. b. Usia

Tabel 4.2 Distribusi responden berdasarkan usia

No	Usia	Frekuensi	Persentase %
1	17-25	3	10
2	26-35	5	16.7
3	36-45	8	27.7
4	46-60	14	46.7
	Jumlah	30	100

Dari tabel 4.2 didapatkan gambaran bahwa jumlah responden yang paling banyak berkisar diantara usia 46-60 tahun sebanyak 46.7% dan yang paling sedikit berkisar di usia 17-25 sebanyak 10%.

Hal ini terjadi karena pada saat manusia mengalami penuaan akan menyebabkan penurunan fungsi fisik, mental spriritual dan psikososial (Stanley, 2007). Kemunduran fisik, mental, spiritual dan psikososial iniakan terjadi secara perlahan dan bertahap, dengan demikian seseorang yang berada pada usia ini akan memiliki sifat yang kurang perhatian, keterasingan

dan eksentrik sehingga penyesuaian terhadap dirinya pun semakin buruk

Dari hasil penelitian ini peneliti berasumsi bahwa seseorang yang berusia diatas 45 tahun akan mengalami penurunan fisik sebagai perubahan dari proses menua, untuk mempertahankan kesehatan bisa dilakukan dengan cara primordial (pencegahan pada orang yang belum memiliki faktor dispepsia), primer (pencegahan pada orang yang mempunyai dispepsia dengan cara pembatasan faktor dispepsia dengan cara pembatasan mengkonsumsi makanan yang tidak sehat), Sekunder (Pemberian obat) dan tersier (rehabilitasi mental).

2. Analisa Univariat

a. Skala Nyeri ulu hati Pre intervensi

Table 4.3 Ditribusi Nyeri Pre test

No	varia bel	N	Mea n	Media n	Sd	Min- maks	95% CI
1	Prete st1	30	7.40	7.50	0.770	6-9	7.11-7.69
2	Prete st2	30	6.80	7.00	0.887	5-8	6.47-7.13
3	Prete st3	30	6.27	6.00	0.691	5-7	6.01-6.52
4	Prete st4	30	5.40	6.00	0.894	4-7	5.07-5.73
5	Prete st5	30	4.70	5.00	1.022	3-6	4.32-5.08
6	Prete st6	30	4.53	4.00	1.106	3-6	4.12-4.95
7	Prete st7	30	3.97	4.00	1.159	2-6	3.53-4.40

Distribusi statistik pada tabel 4.3 menjelaskan bahwa dari 30 responden yang dilakukan intervensi selama 7 hari didapatkan hasil nilai rata-rata pada pre test hari ke 1 sebesar (7.40) dan pre test

hari ke 7 sebesar (3.97), dengan derajat kepercayaan 95% yaitu pada nilai terendah pada pre test hari ke 1 sebesar (7.11) dan pre test hari ke 7 sebesar (3.53) dan nilai tertinggi pada pre test hari ke 1 sebesar (7.69) dan pre test hari ke 7 sebesar (4.40). pada nilai terendah pada pre test hari ke 1 sebesar (7.11) dan pre test hari ke 7 sebesar (3.53) dan nilai tertinggi pada pre test hari ke 1 sebesar (7.69) dan pre test hari ke 7 sebesar (4.40).

b. Skala Nyeri Ulu hati post intervensi

No	variabel	N	Mean	Median	Sd	Min	Maks
1	Postest 1	30	5.93	6.00	0.980	4-7	4-7
2	Postest 2	30	5.23	5.00	0.626	4-6	4-6
3	Postest 3	30	4.70	4.00	0.988	3-7	3-7
4	Postest 4	30	4.33	4.00	0.959	3-6	3-6
5	Postest 5	30	4.23	4.00	1.306	2-6	2-6
6	Postest 6	30	3.50	3.00	0.974	2-5	2-5
7	Postest 7	30	2.70	3.00	1.2230	1-3	1-3

Distribusi statistik pada tabel 4.4 menjelaskan bahwa dari 30 responden yang dilakukan intervensi selama 7 hari didapatkan hasil nilai rata-rata pada post test hari ke 1 sebesar (5.93) dan post test hari ke 7 sebesar (2.70), dengan derajat kepercayaan 95% yaitu pada nilai terendah pada post test hari ke 1 sebesar (5.57) dan post test hari ke 7 sebesar (2.24) dan nilai tertinggi pada post test hari ke 1 sebesar (6.30) dan post test hari ke 7 sebesar (3.16)

Perbedaan rata-rata sebelum diberikan intervensi dari hari pertama

hingga ke tujuh memiliki nilai sebesar 3.43 sedangkan Perbedaan rata-rata setelah diberikan intervensi dari hari pertama hingga ke tujuh memiliki nilai sebesar 3.23.

3.Bivariat

a. Perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah dilakukan intervensi

Dari hasil uji statistik menggunakan uji Wilcoxon untuk mengetahui selisih rata-rata nyeri pada pre test hari pertama didapatkan nilai sebesar 7.40 dan rata-rata nyeri post test hari ketujuh sebesar 2.70 atau mengalami penurunan sebesar 4.70.

Dengan uji Wilcoxon diperoleh nilai signifikan (*p value*) sebesar 0.002 lebih kecil dari  $\alpha < 0.05$ . Keputusan hipotesis yang diambil terdapat pengaruh yang bermakna pada nyeri abdomen sebelum dan sesudah diberikan cincau hitam kombinasi madu. cincau hitam juga mengandung senyawa bioaktif antara lain flavomoid, polifenol, terpenoid dan steroid (Melodita,2015). Kandungan lain yang juga terdapat dalam cincau hitam yaitu  $\beta$ -carotene sebesar 0.21 mg/g,  $\alpha$ -tocopherol sebesar 51.5 mg/g (Widyaningsih, 2012). cincau mengandung senyawa kimia berupa senyawa aktif premnazole dan phenyl butazone, Kedua senyawa ini mampu menurunkan aktivitas enzim sehingga secara tidak langsung membuat asam lambung ikut menurun (Wahyono, 2015).

madu mengandung glukosa 75%, asam organik 8%, protein, enzim (amelase, enfestase, catilas dan libase), garam mineral 18%, vitamin B komplek dan vitamin C, biji renik, minyak dan zat pewarna. Enzim yang terkandung dalam

madu mampu mengubah ammonia menjadi glukosa menjadi gula dan berfungsi menguatkan lambung dan usus. Kandungan garam mineral yang mempunyai sifat alkali mampu mencegah peningkatan asam yang berada dilambung. Dari penjelasan diatas peneliti berasumsi bahwa kandungan yang terdapat dalam cincau hitam yaitu zat premnazole dan phenyl butazone dan kandungan yang terdapat dalam madu yaitu amelase, enfestase, catilas dan libase bisa digunakan untuk menurunkan nyeri pada dispepsia karena zat yang terkandung dalam cincau hitam yaitu zat premnazole dan phenyl butazone dan kandungan yang terdapat dalam madu yaitu amelase, enfestase, catilas dan libase bisa digunakan untuk menurunkan nyeri pada dispepsia karena zat yang terkandung dalam cincau hitam dan madu sama-sama memiliki efek menurunkan asam dalam lambung dan menguatkan lambung

### **Kesimpulan**

1. Hasil penelitian diperoleh responden responden laki-laki (37.3%) lebih sedikit dari responden perempuan (63.7%). Usia responden 17-25 berjumlah 3 orang dengan persentase 10%, dan 46-60 berjumlah 14 orang dengan persentase 46.7%,
2. Mayoritas responden berusia 46 tahun.
3. Dari hasil uji statistik menggunakan uji Wilcoxon untuk mengetahui selisih rata-rata nyeri pada *pre test* hari pertama didapatkan nilai sebesar 7.40 dan rata-rata nyeri *post test* hari ketujuh penurunan sebesar 4.70 sebesar 2.70 atau mengalami penurunan sebesar 4.70. Perbedaan rata-rata sebelum diberikan intervensi

dari hari pertama hingga ke tujuh memiliki nilai sebesar 3.43 sedangkan Perbedaan rata-rata setelah diberikan intervensi dari hari pertama hingga ke tujuh memiliki nilai sebesar 3.23.

Hasil uji statistik pre test dan post test  $0.000 < 0.05$  maka disimpulkan  $H_0$  ditolak. Maka bisa disimpulkan ada pengaruh yang signifikan terhadap nyeri ulu hati antara sebelum dan sesudah dilakukan pemberian cincau hitam kombinasi madu pada warga yang mengalami dispepsia di wilayah kerja Puskesmas Sungai Siring.

### **Saran**

1. Bagi penderita dispepsia  
Hasil penelitian bisa menjadi obat alternative sebagai penurun nyeri pada dispepsia
2. Bagi puskesmas  
Hasil penelitian ini bisa menjadi masukan Bagi Puskesmas Sungai siring sehingga tidak hanya mengandalkan obat medis namun juga bisa melirik obat herbal yang bisa didapatkan dengan mudah oleh klien
3. Bagi bidang keperawatan  
Bisa menjadi sebagai terapi komplementer bagi rekan perawat sehingga membuka lowongan pekerjaan yang lebih banyak lagi bagi rekan perawat.
4. Bagi peneliti selanjutnya  
Saran penelitian ini bisa menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya namun masih perlu ditambah dosis yang lebih akurat, bentuk dan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai kandungan yang terdapat dalam cincau hitam dan madu sehingga memaksimalkan potensi cincau hitam dan madu.

## Daftar Pustaka

- Asma, M. (2012). *Asuhan keperawatan pada ny.N dengan dispepsia di ruang instalasi rawat inap di RS Dr.Reksodiwiryo padang Sekolah tinggi ilmu kesehatan Indonesia*<http://www.scrib.com/doc/78583982> (diakses tanggal 4 januari 2018)
- Darwis. (2011). *Tanaman Obat Yang Terdapat Di Kota Bengkulu Yang Berpotensi Sebagai Obat Penyakit Dan Gangguan Pada Sistem Pencernaan Manusia, Jurnal Ilmiah*, 8 (1).hal 1-15, Jurusan Biologi FMIPA Universitas Bengkulu
- Depkes R.I. (2012). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta
- Haqiqi. (2015). *Efek Pemberian Madu Terhadap Mukosa Gaster Yang Di Induksi Ibuprofen Suspensi*, Majority. 4 (8)
- Kuntoro, (2011). *Management Nyeri Muskuloskleteal*, Temu Ilmiah tahunan *Fisioterapi*. Semarang
- Muya (2011) Hubungan Tingkat Kecemasan dengan dispepsia pada mahasiswa fakultas kedokteran universitas katolik widya, Medika
- Putri (2015) hubungan pola makan dengan kejadian dispepsia fungsional pada siswa Mts Al-Azhar
- Rani, (2011) Buku Ajar Gastroenterologi, Internal Publishing : Jakarta
- Sofro, M . Anurogo, D. 2013, *5 Menit memahami 55 problematika kesehatan*, Jakarta : Medika
- Susilawati (2013) Hubungan pola malan dengan kajidan dyspepsia pada siswa sekolah menengah atas di smpn 37 semarang.
- Wahyono. (2015). *Potensi Cincau Hitam Sebagai minuman Pangan Fungsional* ,Fakultas teknologi pertanian universitas brawijaya malang
- Widyaningsih, T.D. (2007). *Olahan Cincau Hitam*. Surabaya: Trubus Agrisarana